

BAB III

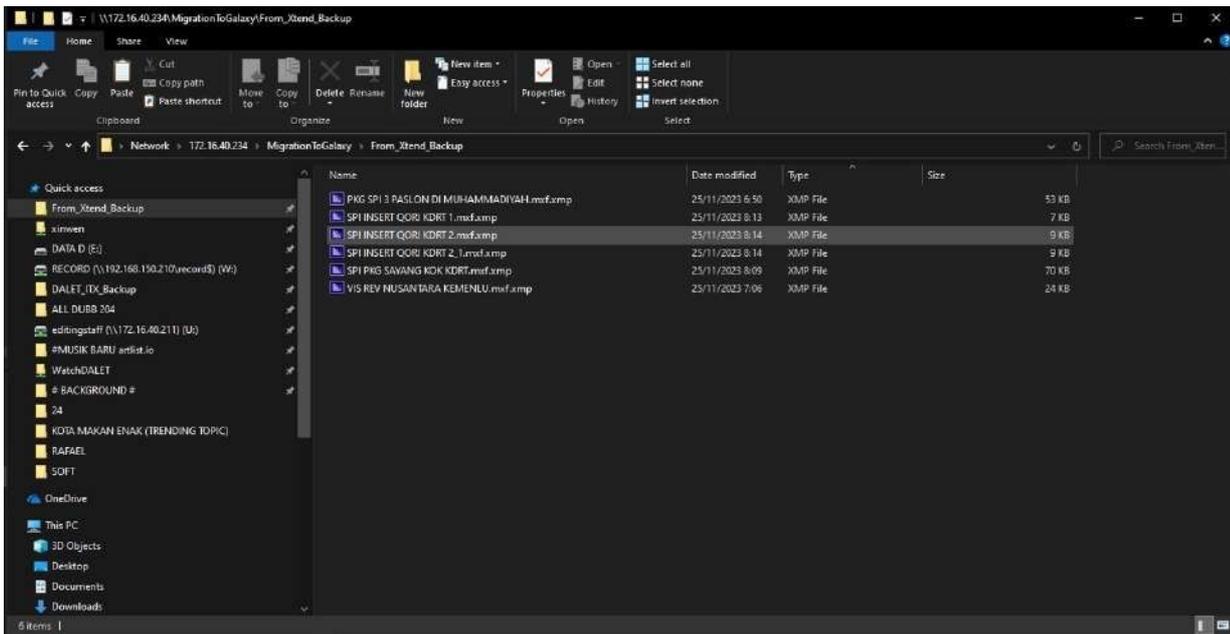
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Saat penulis mulai magang di *Metro TV* 21 Agustus 2023 di hari pertama, penulis ditempatkan untuk menjadi video editor untuk ditayangkan pada berita nasional atau bisa disebut tayangan utama *Metro TV* di bawah bimbingan Raisa Zaelani selaku *Head Editor Metro TV*. Saat hari pertama penulis masuk, penulis diberi pengetahuan oleh senior yang ada seperti Dian Damayanti, Shinta Masdalena, Novianty, dan senior lainnya.

Yang diajari kepada penulis adalah bagian dasar bagaimana penyuntingan standar *Metro TV*, website serta server apa yang digunakan pada saat pengambilan gambar mentah untuk nantinya diedit diantaranya website khusus *Metro TV* tempat dimana semua berita mentah yang akan disunting oleh para editor terdapat di website yang ada dan bahan mentah tersebut adalah hasil pilihan gambar dari para produser televisi nasional yang memang sesuai dengan materi yang akan disunting, lalu penulis juga di ajarkan bagaimana cara menyimpan data yang sudah diedit yaitu memasukkan data tersebut ke dalam folder yang di namakan "*From_Extend*" yang nantinya akan masuk ke dalet sehingga produser bisa melihat hasil yang sudah diedit.

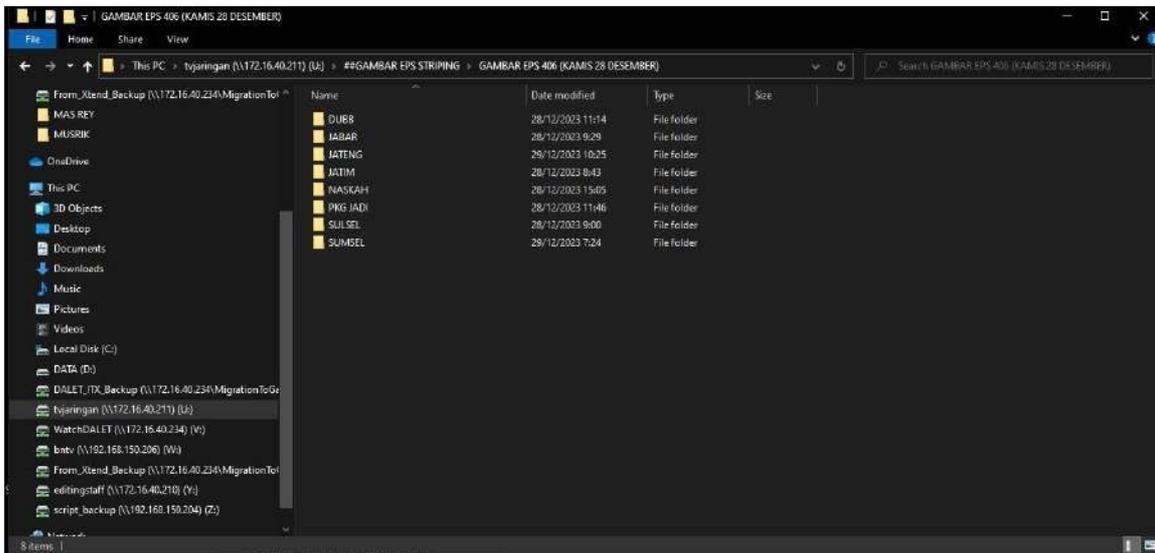
Untuk televisi nasional ini, penulis memegang beberapa acara *Metro TV* antara lain *Selamat Pagi Indonesia*, *Metro Siang*, *News Line*, *Metro Hari Ini*, dan *Prime Time News* dan penulis berhubungan langsung kepada produser dari masing-masing acara tersebut dan setiap program acara memiliki lebih dari dua orang produser, sehingga setiap ada tugas untuk mengedit gambar, penulis tidak melulu mendapatkan produser yang sama.



Gambar 3.1 Folder Extend

Pada pertengahan bulan saat melaksanakan magang, *head editor* yaitu Raisa Zaelani memberi informasi kepada penulis bahwa setiap hari Kamis penulis akan melaksanakan magang editor di bagian TV Jaringan. TV Jaringan atau biasa disebut TVJ ini adalah bagian pemberitaan dari *Metro TV* yang ditayangkan di daerah pelosok tertentu. Untuk bagian ini, penulis memegang daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan selatan. Untuk produser sendiri di TVJ ini berbeda dengan televisi nasional, yaitu setiap daerah sudah memiliki produser sendiri sehingga mudah untuk koordinasi dengan produser yang memang sudah dipilih sebagai penanggung jawab daerah yang dipegang oleh penulis, produser yang cukup banyak bekerjasama dengan penulis yaitu Doniyusa.

Dalam TVJ ini sedikit berbeda cara penyimpanan dengan saluran yang disiarkan untuk berita utama, yaitu pada TVJ ini gambar yang sudah diedit masuk ke server yang sudah disediakan dan tidak masuk ke dalet. Untuk pengambilan gambar pun juga berbeda, karena untuk TVJ sudah dibuatkan folder per hari dan per episode sehingga editor bisa ambil gambar dari folder yang sudah disiapkan oleh produser yang ada.



Gambar 3.2 Folder tvj

Dalam pelaksanaan magang ini, penulis di tempatkan dengan mahasiswa dari berbagai macam universitas, seperti Presiden University, Universitas Mercu Buana, Universitas Trisakti, dan Universitas Indonesia. Pekerjaan yang dilakukan oleh para pemegang sama semua, *Metro TV* tidak membedakan pekerjaan bagi para masing-masing yang magang di sana.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

Dalam menjalankan proses magang ini, awal mula penulis diberikan informasi tugas yang akan dikerjakan selama magang di *Metro TV* ini. setiap harinya, penulis harus membuat file di komputer tempat penulis bekerja.

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1.1 Redaksi

Tugas serta uraian tugas yang dilaksanakan oleh penulis untuk televisi nasional atau bisa disebut redaksi antara lain membuat:

- A. VO (Visual Over) atau VIS (Visual). Pada tugas ini penulis akan diberikan gambar oleh produser berdurasi tidak menentu namun kebanyakan produser memberi gambar 3 menit untuk nantinya penulis akan membuat gambar yang menarik dengan durasi yang sudah ditentukan produser. Misal produser meminta untuk buat VO atau VIS dengan durasi satu hingga dua menit. Dari hasil editan ini, nantinya akan ditayangkan tanpa ada dubbing sehingga yang membaca adalah presenter dari acara tersebut.



Gambar 3.3 VO / VIS

- B. Blur. Untuk tugas ini, biasanya penulis diminta oleh produser untuk menutupi gambar dengan cara blur. Gambar yang harus di blur adalah senjata tajam, minuman keras, korban, anak di bawah 17 tahun. Ada juga gambar yang harus di blur adalah visual yang biasanya vertikal sehingga kanan-kirinya hitam, untuk ditayangkan ditelevisi, *Metro TV* sendiri tidak ingin ada hitam seperti itu sehingga kanan-kiri dari gambar tersebut akan di blur oleh penulis. Hal ini sesuai dengan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No 02/P/KPI/03/2012 Tahun 2012 mengenai Standar Program Siaran yang berbunyi muatan kekerasan, perlindungan terhadap anak, larangan pembatasan rokok, dan masih banyak standar apa saja yang di tetapkan oleh KPI. Larangan ini diperlukan mengingat penyiaran adalah kegiatan komunikasi massa yang

mempunyai fungsi sebagai media informasi yang mendidik, hiburan yang sehat, kontrol, serta mempererat sosial ekonomi juga budaya.

Selain penyuntingan gambar, Nurudin (2007) menjelaskan bahwa tugas editor adalah sebagai *gatekeeper* yang dalam posisi media massa ini adalah mengemas suatu informasi menjadi lebih sederhana dengan menambah juga mengurangi informasi yang ada namun masih dalam batasan yang sudah ditentukan oleh media juga mengikuti panutan KPI.



Gambar 3.4 Blur

C. SOT atau Sound On Tape. Untuk SOT sendiri adalah potongan video tokoh atau narasumber. Biasanya SOT ini akan dipakai pada saat pembuatan paket video atau penayangan pada saat *live* acara berlangsung.



Gambar 3.5 SOT

D. LOT atau Live On Tape. LOT adalah siaran dimana presenter di lokasi menyampaikan berita. Untuk bagian LOT ini, beberapa produser menginginkan ditambah gambar yang sesuai dengan isi berita yang disampaikan pada saat presenter menjelaskan. Hal ini dilakukan agar penonton memahami objek apa yang sedang diberitakan oleh presenter. Saat LOT juga ada beberapa produser menginginkan gambar tersebut ditambahkan split. Split adalah tayangan dimana presenter juga gambar ditayangkan bersebelahan. Gunanya sama seperti insert, yaitu agar mendukung berita yang sedang disampaikan.



Gambar 3.6 LOT

- E. Filler. Filler adalah cuplikan gambar yang dramatis. Filler di bagi menjadi dua, yaitu filler paket dan yang satunya adalah filler khusus. Filler paket adalah cuplikan gambar dramatis yang ditayangkan pada paket berita biasanya berdurasi 5 detik awal. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan rasa penasaran penonton mengenai apa yang akan diberitakan. Sedangkan filler khusus akan ditayangkan acak sesuai rundown produser misalnya bisa untuk pembukaan program acara atau bisa pada pembuka di segmen tertentu. Untuk filler khusus ini berdurasi kurang lebih 1,5 menit atau sesuai kebutuhan produser.

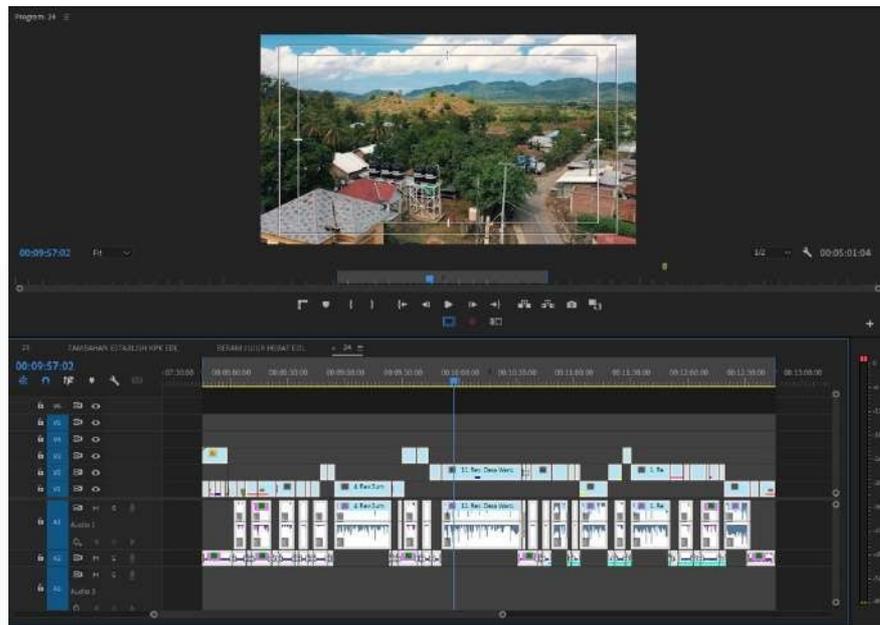


Gambar 3.7 Filler

F. Paket Berita. Paket Berita atau biasa disebut PKG ini adalah gabungan semua *footage* gambar mulai dari LOT, VIS, DUBBING, dan musik menjadi satu. Untuk proses ini, awalnya produser akan memberikan naskah dan memberi tau gambar yang akan diedit adanya dimana. Untuk file gambar sendiri, biasanya akan diambil pada dalet. Namun ada beberapa produser yang menyimpan gambar mentahan pada folder mereka yang tersambung dengan seluruh komputer di newsroom. Jika sudah mendapatkan naskah dan gambar, penulis akan mencari dubbing.

Lalu dubbing dan gambar yang sudah ada penulis masukkan ke dalam Adobe Premier untuk melaksanakan penyuntingan. Awalnya, penulis akan mendengarkan dubbing sambil membaca naskah yang ada, hal ini dilakukan untuk memastikan apakah *dubbing* sesuai dengan naskah yang ada. Karena tidak sedikit dubber membaca sedikit keliru, sehingga editor harus menghapus kesalahan tersebut agar pada saat penayangan tidak masuk bagian yang salah. Pada bagian seluruh audio harus ditambahkan efek *Hard Limiter* untuk suara tidak berlebihan saat tayang di televisi.

Selesai mendengarkan dubbing, biasanya penulis memasukkan SOT jika memang ada pada naskah. Lalu penulis akan memasukkan gambar sesuai dengan dubbing. Jika sudah, penulis melihat kembali naskah yang ada apakah produser menginginkan adanya filler di awal berita atau tidak. Lalu penulis juga menambahkan lagu sesuai dengan berita yang dikerjakan. Jika berita tersebut adalah *hard news*, penulis akan menambahkan musik tegang, jika *soft news*, penulis menambahkan musik santai sesuai dengan berita yang ada.



Gambar 3.8 PKG

G. Supers. Supers biasanya berdurasi 1,5 sampai 2 menit yang di dalamnya terdapat tulisan keterangan mengenai kejadian yang ada dalam gambar tersebut. Tidak ada dubbing di dalamnya namun terdapat musik dan disesuaikan apakah itu *hard news* atau *soft news*.



Gambar 3.9 supers

H. Intermezzo. Intermezzo adalah salah satu cabang program berita di *Metro TV*, yaitu program *News Line*. Untuk program ini sedikit berbeda dengan pembuatan paket video, penulis menambahkan BIBO atau bumper in bumper out. Untuk berita yang akan diedit adalah 3 berita digabung dan berdurasi kurang lebih 2,5 menit tergantung pada gambar dan dubbing yang ada.



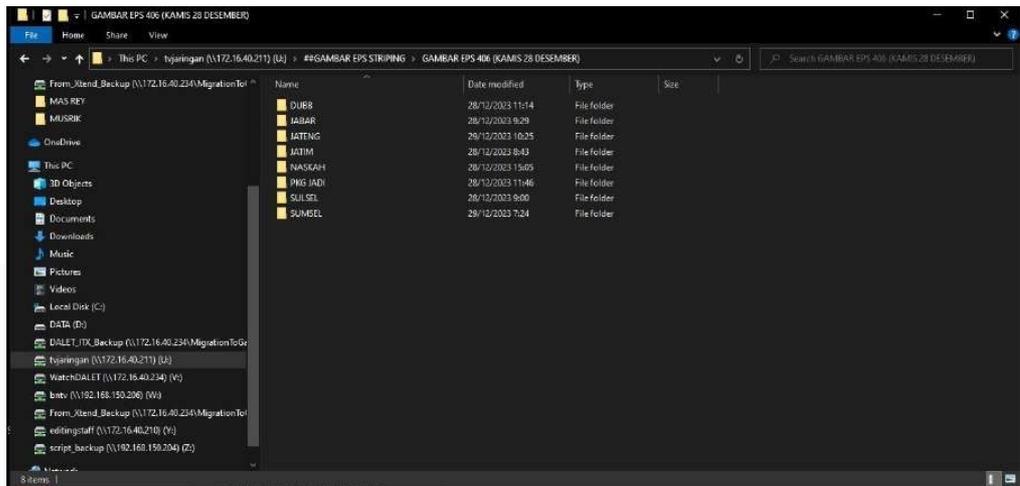
Gambar 3.10 Intermezzo

3.2.1.2 Televisi Jaringan / Daerah

Saat menjalankan magang di TVJ, penulis ditugaskan pada setiap hari kamis. Pemberian tugas ini pada pertengahan bulan saat penulis melaksanakan magang. Penulis memegang daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan dengan produser Doniyusa. Untuk prosesnya sendiri, sama seperti pada pembuatan paket di redaksi. Dalam TVJ ini terdapat 2 penayangan yaitu *stripping* dan *reguler*.

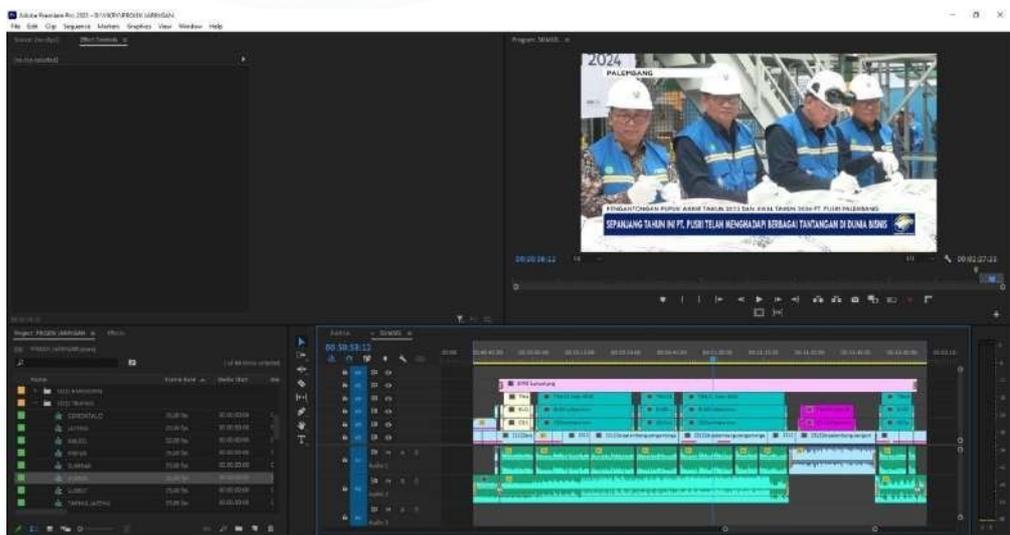
3.2.1.2.1 Stripping

Untuk *stripping* adalah daerah Sumatera Selatan yaitu penayangan berita tersebut jam 13.00 WIB. Materi sudah disiapkan oleh produser di hari Kamis dan penulis hanya mengambil materi tersebut di file yang sudah ada.



Gambar 3.11 materi jaringan stripping

Biasanya, produser memberikan kurang lebih tiga hingga empat materi video yang harus penulis edit. Bedanya dengan redaksi, penulis perlu menambahkan CG atau *Character Generator* pada gambar yang sudah ditentukan oleh produser. Selain itu, penulis perlu menambahkan juga nama siapa yang ada dalam gambar jika ada SOT di dalamnya.



Gambar 3.12 CG

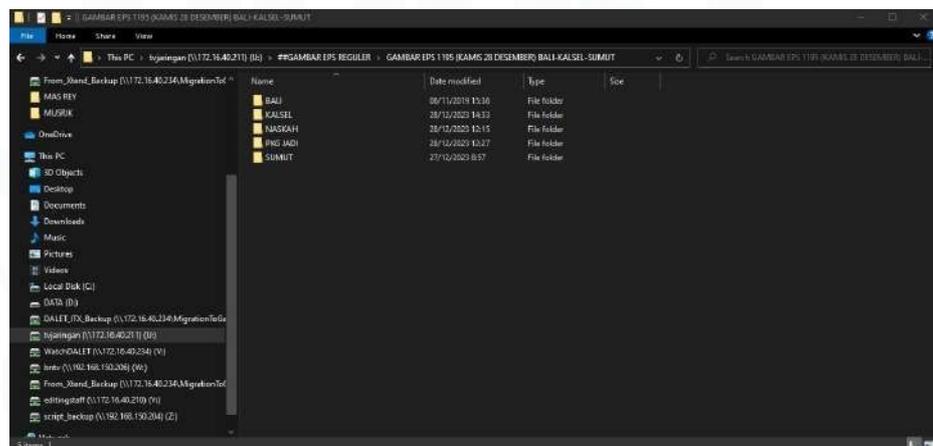


Gambar 3.13 CG SOT

Namun biasanya ada juga video paket jadi yang sudah di edit oleh tim redaksi lalu penulis hanya tinggal menambahkan CG. Biasa dinamakan paket nasional.

3.2.1.2.2 Reguler

Untuk reguler, penulis mendapatkan daerah Kalimantan Selatan. Berbeda dengan *stripping*, reguler akan ditayangkan pada waktu dini hari dan untuk pembuatan pakatnya sama namun, beberapa paket berita yang akan ditayangkan oleh reguler adalah paket yang sudah dibuat dari tim redaksi sehingga penulis hanya membuat CG saja.



Gambar 3.14 materi jaringan reguler

Jika penulis sudah selesai menyunting paket, penulis langsung membuat *rundown* yang naskahnya sudah ditentukan oleh produser. Penentuan *rundown* sendiri ada 3 episode di mana, masing-masing episode terdapat 4 hingga 5 gambar. Dalam pengerjaan ini, penulis menambahkan BIBO (*bumper in bumper out*) untuk setiap daerah. Dari tiap episode juga digabung antara paket yang tadi penulis sunting dan paket yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan digunakan kembali. Selesai membuat *rundown*, penulis menghubungi produser untuk melakukan *preview*. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang ada. Misalnya penulis ada salah dalam menulis CG, maka produser akan memberikan revisi agar sesuai.

3.2.2 Teori / Konsep

Thompson (2017) seseorang yang melakukan proses penyuntingan / editing disebut sebagai editor. Editor memiliki tanggung jawab dalam menyusun juga merangkai hasil produksi dalam pengambilan gambar yang sudah selesai dilakukan. Dalam melakukan penyuntingan pada editor berita, editor bekerjasama dengan produser untuk mendapatkan hasil penyuntingan yang baik dan sesuai untuk bisa menciptakan hasil yang baik.

Thompson juga menjelaskan bahwa untuk mendapatkan sebuah cerita yang utuhm perlu penggabungan gambar dan juga suara menjadi satu kesatuan sehingga bisa ditambahkan *sound effect*, *music*, grafik serta judul yang menarik. Langkah pokok dari sebuah editing dalam pengerjaan pasca produksi dibagi menjadi dua fase, yaitu *online editing* dan *offline editing*.

Untuk di *Metro TV* sendiri, penulis melakukan kedua tugas tersebut, dimana saat *offline editing*, penulis mencari gambar yang cocok untuk nantinya disatukan kedalam *sequence* hingga menjadi suatu berita. Setelah itu, penulis melakukan *online editing* yaitu mempercantik editan tersebut seperti menambahkan musik, memberi sedikit efek, memberi sedikit sentuhan *overlay* sesuai dengan berita tersebut.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Saat menjalankan magang di *Metro TV*, terdapat kendala yang penulis hadapi, diantaranya

1. Pada saat awal masuk magang, penulis masih sering lupa bagaimana cara membuat paket berita yang ada.
2. Penulis diberikan tugas oleh produser dengan waktu yang singkat dan mepet dengan jam tayang.
3. Perangkat komputer terkadang suka mengalami *loading* yang lama sehingga penulis terhambat dalam proses edit.

3.4 Solusi yang Ditemukan

Meski mengalami kendala yang ada, perlu juga solusi untuk tidak menghambat pekerjaan yang ada, solusi yang ditemukan yaitu

1. Penulis terus bertanya kepada senior mengenai bagaimana cara mengedit yang baik dan benar sesuai standar televisi.
2. Seiring berjalannya waktu, penulis merasa bisa menyunting gambar dengan cepat sehingga bisa menyelesaikan pemberian tugas sesuai waktu yang ada. Namun, produser seharusnya bisa memberikan tugas kepada editor untuk dalam waktu yang lebih lama.
3. Penulis sering melakukan penyimpanan lebih cepat saat mengedit gambar agar *file* tidak hilang. Penulis juga terkadang pindah menggunakan komputer lain.